

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia terus berkembang pesat. Hal ini ditunjukkan dari data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Kemenkop UKM) pada tahun 2022, jumlah UMKM mencapai 8,71 juta unit usaha. Pemerintah memberi perhatian yang sangat besar terhadap perkembangan UMKM agar dapat bertahan dalam krisis global. Berbagai inisiatif selalu diusahakan oleh pemerintah melalui Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah agar semakin banyak individu mau menekuni dunia wirausaha dalam bentuk pendirian UMKM. Perhatian pemerintah terhadap UMKM yang sangat besar merupakan langkah strategis yang tepat dibutuhkan bangsa Indonesia. Keseriusan kepedulian pemerintah terhadap UMKM dengan program-program untuk menumbuh kembangkan UMKM di Indonesia

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peranan penting dalam peningkatan perekonomian daerah maupun perekonomian suatu negara. Menurut Tambunan (2012) di Indonesia, UMKM terbukti memiliki peran yang penting dalam mengatasi akibat dan dampak dari krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1997 yang mana banyak dari perusahaan-perusahaan besar mengalami kebangkrutan, sedangkan UMKM mampu bertahan dengan kondisi krisis tersebut. Selain itu, sektor ini mampu meningkatkan pendapatan per kapita atau Produk Domestik Bruto (PDB) masyarakat karena mampu menyerap tenaga kerja yang cukup banyak.

Berdasarkan data yang di dapat, Pulau Jawa merupakan provinsi dominan di sektor UMKM di Indonesia. Yang menempati urutan pertama adalah Provinsi Jawa Barat dengan jumlah UMKM sebanyak 1,49 juta unit usaha, disusul Provinsi Jawa Tengah sebanyak 1,45 juta unit usaha, dan Provinsi Jawa Timur sebanyak 1,15 juta unit usaha.

Selain tiga besar, DKI Jakarta berada di peringkat keempat dengan jumlah UMKM hampir 660.000 dan Sumut di peringkat kelima dengan 596.000 unit

usaha. Sedangkan tiga daerah dengan jumlah UMKM paling sedikit adalah Papua Barat sebanyak 4.600 unit, Maluku Utara sebanyak 4.100 unit, dan Papua sebanyak 3.900 unit.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM, ada beberapa kriteria penggolongan UMKM. Pasal 1 dari undang-undang tersebut, dinyatakan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang tersebut. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha mikro atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang tersebut. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha mikro, usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha menengah. Bagi usaha mikro, kekayaan bersihnya maksimal Rp 50 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usahanya berada), atau hasil penjualan tahunan maksimal Rp 300 juta. Sedangkan untuk usaha kecil, kekayaan bersih yang melebihi Rp 50 juta dapat dibatasi sebesar Rp 500 juta, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha berada. Usaha kecil juga dapat digolongkan sebagai usaha yang penjualan tahunannya melebihi Rp 300 juta hingga Rp 2,5 miliar. Terakhir, untuk usaha menengah, kelompok ini memiliki kekayaan bersih di atas Rp500 juta hingga Rp10 miliar, tidak termasuk tanah dan bangunan komersial. Atau terlihat dari kinerja penjualan tahunannya yang melebihi 2,5 miliar rupiah dan bisa mencapai 50 miliar rupiah.

Dari data tersebut terlihat bahwa usaha kecil, menengah, dan mikro mempunyai peran utama terkait perekonomian Indonesia. Tercatat, UMKM menyumbang sekitar 61 persen PDB negara dan menyerap 97 persen angkatan

kerja. Berikut daftar UMKM di seluruh Indonesia sepanjang 2022 seperti dikutip dari Kata Data :

Tabel 1. 1 Daftar UMKM di Indonesia

NO	NAMA PROVINSI	JUMLAH UMKM
1.	Jawa Barat,	1.494.723 unit
2.	Jawa Tengah,	1.457.126 unit
3.	Jawa Timur,	1.153.576 unit
4.	DKI Jakarta,	658.365 unit
5.	Sumatera Utara,	595.779 unit
6.	Banten,	339.001 unit
7.	Sumatera Selatan	330.693 unit
8.	Sumatera Barat	296.052 unit
9.	Nusa Tenggara Barat	287.882 unit
10.	Lampung	285.909 unit
11.	Sulawesi Selatan	268.299 unit
12.	Riau	252.574 unit
13.	DI Yogyakarta	235.899 unit
14.	Aceh	229.101 unit
15.	Sulawesi Utara	116.666 unit
16.	Gorontalo	85.583 unit
17.	Bengkulu	83.523 unit
18.	Nusa Tenggara Timur	81.742 unit

19.	Kep. Riau	76.217 unit
20.	Kalimantan Selatan	72.113 unit
21.	Jambi	57.597 unit
22.	Kalimantan Timur	46.824 unit
23.	Bali	40.764 unit
24.	Kep.Bangka Belitung	30.770 unit
25.	Kalimantan Barat	29.813 unit
26.	Sulawesi Tengah	29.706 unit
27.	Sulawesi Barat	20.111 unit
28.	Maluku	18.789 unit
29.	Sulawesi Tenggara	8.978 unit
30.	Kalimantan Utara	7.588 unit
31.	Kalimantan Tengah	6.606 unit
32.	Papua Barat	4.604 unit
33.	Maluku Utara	4.141 unit
34.	Papua	3.932 unit

Sumber : (suaraumkm.com)

Berkat kontribusi sektor UMKM terhadap pendapatan daerah yang mengalami pertumbuhan sangat baik, maka UMKM di Jayapura mempunyai peran utama dalam pembangunan perekonomian masyarakat Jayapura. Selain kontribusi dan berkembangnya perekonomian yang terus meningkat setiap tahunnya, sektor UMKM juga berkontribusi terhadap kemajuan sosial dengan menawarkan lapangan kerja baru. Saat meluncurkan sebuah perusahaan atau organisasi, manusia adalah sumber daya terpenting untuk mencapai target yang telah

ditentukan. Apapun teknologi dan alat yang digunakan pada suatu institusi, jika tidak ada manusia yang mampu mengawasi dan mengelolanya, maka alat tersebut tidak akan mampu menjalankan fungsinya.

Untuk mencapai tujuan bisnis tersebut di atas, diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas. Agar mencapai target tersebut, sumber daya manusia harus ditingkatkan. Hal ini dapat dicapai dengan meningkatkan sumber daya manusia melalui program pelatihan yang merugikan pertumbuhan dunia usaha dan organisasi agar keduanya tetap berjalan sesuai dengan perannya.

Salah satu hal terpenting tentang pekerjaan adalah bahwa ini adalah langkah terakhir dalam proses seorang pekerja dalam menyelesaikan suatu tugas. Jika karyawan melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan tekun dan jujur, maka mereka akan memiliki kehidupan kerja yang berkualitas. Sebaliknya, jika karyawan melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan tidak jujur dan tidak teratur, maka kualitas kehidupan kerja mereka akan rendah. Oleh karena itu, karyawan di organisasi atau perusahaan bisnis mana pun harus mengikuti prosedur penting untuk mencapai tujuan organisasi atau perusahaan bisnis tersebut.

Jumlah UMKM yang muncul di E-Katalog barang dan jasa saat ini kurang lebih 35 pelaku usaha. Menurut Jeri Agus Yudianto, Kepala Kominfo Provinsi Papua, di Jayapura, Kamis (26/1/2023), “13 pelaku usaha ATK, 2 souvenir, 1 service kendaraan, 2 bahan material, 6 pakaian dinas, 2 jasa kebersihan , 1 bahan pokok, 7 makan dan minum serta 1 pelaku usaha seragam sekolah.”

Di antara beberapa UMKM di atas yang telah terdata, ada beberapa jenis usaha yang juga memiliki peran untuk berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi, di antara nya adalah usaha rajutan yang umumnya di lakukan oleh Ibu-Ibu asal daerah Papua. Dengan usaha rajutan berupa tas atau biasa di sebut dengan “Noken” yang terbuat dengan benang dan ada juga dari bahan alami seperti kulit kayu. “Noken merupakan salah satu kekayaan budaya Indonesia dan mempunyai ciri khas nya selain berfungsi untuk kebutuhan sehari-hari , noken juga berfungsi dalam upacara adat dan menjadi bagian tak terpisahkan dari suku-suku di Papua.

Dengan model variasi dan bahan yang cukup sulit untuk di dapatkan, menjadikan noken mempunyai nilai tersendiri baik untuk masyarakat Papua maupun masyarakat asal luar daerah Papua.

Mayoritas usaha rajut di Jayapura ialah usaha turun- temurun yang diwariskan kepada anak cucu berikutnya. Karena tidak semua orang memiliki keahlian, maka keahlian ini perlu segera diatasi. Namun agar bisa sukses di pasar, para pengusaha rajut harus memperdalam dan meningkatkan pengetahuan IPTEK (informasi, psikologi, dan teknologi) agar mampu menyesuaikan diri dengan perubahan kondisi dengan cepat. Oleh sebab itu, para pelaku usaha rajut yang saat ini sedang berjuang dapat mempertimbangkan kembali strategi bisnis jangka panjangnya.

Kapasitas produksi ditentukan oleh keterampilan pengrajin rajut dalam pembuatan tas rajut. Apabila seorang peserta magang memiliki tingkat keterampilan yang tinggi maka ia akan mampu menghasilkan karya lebih banyak dengan kuantitas yang lebih banyak. Minimnya pengetahuan dalam segala hal, terutama yang berkaitan dengan usahanya, seperti masalah yang menyangkut desain produk, bahan baku, kualitas dan yang menyangkut strategi.

Sumber daya merupakan faktor yang harus di perhatikan dalam mengembangkan setiap UMKM, sebagai pengusaha juga memiliki peran dalam mengelola usahanya agar tercapai tujuan yang di inginkan dan tentunya mendapatkan hasil yang memuaskan, apabila kelompok wirausaha dapat mengendalikan sebuah usaha secara baik, maka besar juga peluang untuk mendapatkan hasil yang sesuai.

Pengaruh budaya dalam pengembangan UMKM di bidang rajutan menjadi faktor penting agar setiap generasi muda Papua mempunyai keinginan untuk terus belajar membuat rajutan serta mengembangkan rajutan Noken sebagai salah satu asset yang tidak hanya di kenal oleh warga lokal tetapi bisa terkenal sampai ke mancanegara. Selain itu, seorang pengusaha juga harus mempunyai rasa ingin tau agar ada keinginan untuk selalu belajar, tidak mudah menyerah, menguasai produk dan target pasar, memiliki jaringan relasi, inovatif dan kreatif, berfokus pada proses dan hasil serta dapat berani mengambil resiko.

Berdasarkan penjelasan teori di atas, maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dan mengidentifikasi permasalahan yang muncul sebagai fokus utama penelitian yang akan dibahas dengan mengajukan judul penelitian sebagai berikut: “Pengaruh Budaya, Perilaku Kewirausahaan dan Kemampuan Manajerial terhadap Kinerja Usaha pada Pengrajin Rajutan di Kota Jayapura ”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pengaruh Budaya, Perilaku Kewirausahaan dan Kemampuan Manajerial terhadap Kinerja Usaha pada pengrajin rajutan di Kota Jayapura secara simultan.
2. Bagaimana Pengaruh Budaya terhadap keberhasilan usaha rajutan di Kota Jayapura.
3. Bagaimana Pengaruh Perilaku Kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha rajutan di Kota Jayapura.
4. Bagaimana Pengaruh Kemampuan Manajerial terhadap keberhasilan usaha rajutan di Kota Jayapura.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh budaya, perilaku kewirausahaan dan kemampuan manajerial terhadap kinerja usaha pada pengrajin rajutan di Kota Jayapura secara simultan.
2. Untuk mengetahui pengaruh budaya terhadap keberhasilan usaha rajutan di Kota Jayapura.
3. Untuk mengetahui pengaruh perilaku kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha rajutan di Kota Jayapura.
4. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan manajerial terhadap keberhasilan usaha rajutan di Kota Jayapura.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Dapat menambah pengetahuan sebagai bekal dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh dibangku kuliah dalam dunia kerja yang sesungguhnya dalam mengkaji mengenai kewirausahaan khususnya Kinerja Usaha di Jayapura.

2. Bagi Pelaku Usaha

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan yang berharga bagi pelaku usaha di Kota Jayapura, untuk menambah pengetahuan teoritis dan memperluas wawasan untuk mempelajari secara langsung tentang Perilaku Kewirausahaan dan Kemampuan Manajerial.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, memperluas wawasan, dan menambah ilmu pengetahuan serta informasi dan referensi bacaan bagi pembaca sebagai bekal penelitian selanjutnya.